

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOT AND BEVERAGE YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Andi Nuraisyah Amin (1392140004)**

**Jurusan Akuntansi**

**Universitas Negeri Makassar**

**Pembimbing 1: Dra. Hariany Idris, M.Si.**

**Pembimbing 2: Drs. H. Abdul Rijal, M.Si.**

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terhadap harga saham. Informasi keuangan perusahaan meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah variabel bebas (independen) yang diduga mempengaruhi harga saham pada perusahaan, dimana harga saham adalah variabel terikat (dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit dan dipublikasikan dan sampelnya adalah laporan keuangan perusahaan Food and Beverage periode 2012-2016 yang diambil melalui purposive sampling sebanyak sembilan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi sederhana.

Berdasarkan Hasil Uji analisis regresi coefficient menunjukkan koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 8610,496 yang bernilai positif terhadap harga saham dan nilai signifikan sebesar 0,292 dimana nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga saham tidak berpengaruh negatif signifikan karena 0,0292 lebih besar dari  $> 0,05$  atau 5%. Jadi hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negative signifikan terhadap Harga Saham

Hasil pengujian Koefisien determinasi pada tabel hasil uji Model Summary terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0.025 dimana nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham adalah sebesar 2,5% sedangkan 97,5% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Harga Saham

*This research is aiming to analyze the effect on stock prices. Company's financial information includes Debt to Asset Ratio (DAR) is independent variable that is suspected to affect stock price at company, where stock price is dependent variable. The population in this study are all financial statements of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange which have been audited and published and the sample is the financial statements of Food and Beverage companies period 2012-2016 taken through purposive sampling of nine companies. Data collection is done by documentation technique. The analysis technique used is classical assumption test, and simple regression analysis.*

*Based on The Results regression coefficient analysis shows the Debt to Asset Ratio (DAR) coefficient of 8610,496 which is positive for stock prices and a significant value of 0,292 where this value indicates that the relationship between the Debt to Asset Ratio (DAR) variable to the stock price has no effect negatively significant because 0.0292 is greater than  $> 0.05$  or 5%. So the hypothesis in this study stating that Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant negative effect on stock prices Test results The coefficient of determination in the Summary Model test results table shows that the R Square value is 0.025 where this value implies that the influence of Debt to Asset Ratio (DAR) on Stock Prices is 2.5% while 97.5% Share Prices are influenced by variables others who were not examined in this study.*

*Keywords: Debt to Asset Ratio (DAR) and Stock Price*

## 1. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar seperti halnya negara Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana demi menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, dengan kata lain pasar modal juga menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan dapat dengan mudah untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga sebagai tempat untuk investasi baik jangka pendek maupun panjang. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek, oleh karena itu, bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Menurut Tandelilin (2010:10) “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Sedangkan investor atau sering juga disebut pemodal adalah pihak yang menginvestasikan dana pada sekuritas. Pada pasar modal, terdapat beberapa alasan bagi investor untuk membeli saham, yaitu memperoleh deviden, berdagang, berkepentingan dalam kepemilikan perusahaan, dan spekulasi. Bagi investor yang bertujuan memperoleh deviden, biasanya membeli saham perusahaan yang sudah stabil sehingga investor memperoleh deviden yang relatif stabil.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan optimal dimasa mendatang, serta perlu memikirkan resiko yang mungkin terjadi. Ini dikarenakan investasi dalam saham memiliki ketidakpastian. Di pasar sekunder harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan (Martalena dan Maya, 2011:14).

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*). *Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham (Nurmalasari 2009:2)

Menurut James dan Chaton (2008:2) “Laporan keuangan merupakan sarana utama membuat laporan informasi keuangan kepada orang-orang dalam perusahaan (manajemen dan para karyawan) dan kepada masyarakat diluar perusahaan (bank, investor, pemasok, dan sebagainya)”. Suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas tersebut.

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam analisis rasio terdapat beberapa jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas. Rasio yang digunakan untuk meneliti tentang harga saham yaitu *Debt To Asset Ratio* (DAR).

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Dengan ini rasio solvabilitas diperlukan untuk mengukur jumlah relatif liabilitas yang digunakan suatu entitas untuk membiayai kegiatan usahanya, terutama untuk mengukur kemampuan melunasi liabilitasnya.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukurannya, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2014:156). Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang tinggi dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat terjadinya proses jual beli efek perusahaan yang telah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek memberikan gambaran informasi mengenai harga saham yang dimiliki oleh semua perusahaan yang terdaftar. Adapun data harga saham *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari beberapa perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2011 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data DAR dan Harga Saham tahun 2010 sampai dengan 2011 pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber : Data yang telah di olah ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

Nama Perusahaan	Total Kewajiban		Total Aset		DAR		Harga saham	
	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011
PT. Mayora Indah Tbk	2.359.028	4.175.176	4.399.191	6.599.846	53,62 %	63,26 %	10.750	14.250
PT.Ultrajaya Milk Industry & Traiding Company Tbk	705.472	776.735	2.006.596	2.179.182	35,15 %	35,64 %	1.000	1.080
PT.indofood Sukses Makmur Tbk	22.423.117	21.975.708	47.275.955	53.585.933	47,43 %	41 %	5.500	1.100

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat 2 perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, artinya semakin meningkat nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan buruk. Hal berbeda terjadi dengan harga saham dimana untuk tahun yang sama yaitu 2011 ketika sebagian besar nilai rasio yang dihasilkan oleh perusahaan menunjukkan hasil negatif atau kata lain terjadi penurunan, harga saham tetap mengalami peningkatan kecuali pada PT.Indofood Makmur Tbk yang mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan.

Berdasarkan hal di atas penulis menemukan permasalahan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten terjadi pada variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga saham. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui hasil yang terjadi dengan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a. Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar seperti halnya negara Indonesia. Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan dana demi menunjang kelancaran kegiatan operasinya dan menjaga kelangsungan hidupnya dalam persaingan

bisnis yang semakin ketat, dengan kata lain pasar modal juga menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan dapat dengan mudah untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah. Pasar modal merupakan sarana bertemunya pembeli dan penjual dalam kegiatan jualbeli sekuritas jangka panjang yang dilakukan di bursa efek.

Adapun beberapa fungsi pasar modal yaitu : 1). Sebagai sumber penghimpun dana yaitu perusahaan bisa masuk ke pasar modal untuk menggalang dana yang besarnya sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada batasan besarnya dana. 2). Sebagai sarana investasi yaitu pasar modal sebagai salah satu alternatif instrumen penempatan dana bagi investor selain di perbankan atau investasi langsung lainnya. 3). Pemerataan pendapatan yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut menikmati keuntungan dari perusahaan berupa keuntungan atau deviden, sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat artinya ada pemerataan pendapatan kepada masyarakat.

Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam yaitu : 1). Pasar perdana (*Primary Market*) adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder. 2). Pasar Sekunder (*Secondary Market*) didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan dipasar perdana. Harga saham dipasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual. 3). Pasar Ketiga (*Third Market*) adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). 4). Pasar Keempat (*Fourth Market*) merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

#### **b. Harga Saham**

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klien atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya. Harga yang terbentuk dari kesepakatan penjual dan pembeli saham atau harga yang terbentuk sesuai penawaran dan permintaan di pasar jual beli saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu.

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital gain* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli.

Jenis Harga Saham berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut : 1). Harga Nominal (*Par Value*). 2). Harga Dasar (*Base Price*). 3). Harga pasar atau *Market price* merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over the counter market*). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya. Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui penilaian perubahan harga saham dapat dilihat pada saat pasar bursa tutup. Sehingga harga pasar inilah yang menyatakan naik atau turunnya harga saham.

### c. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya. Adapun kaitannya dengan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan rasio keuangan perusahaan tersebut dengan membandingkan laporan keuangannya. Jadi rasio keuangan merupakan perbandingan antara nilai-nilai yang ada di dalam laporan keuangan yang menggambarkan tentang kinerja yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yaitu : 1) Rasio likuiditas, 2) Rasio Solvabilitas, 3) Rasio Aktivitas, 4) Ratio Profitabilitas, 5) Rasio Penilaian 6) Rasio Pertumbuhan

Dalam praktiknya, walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Ini dikarenakan rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan. Adapun kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
  - a) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda, atau
  - b) Penilaian persediaan yang ada.
- 2) Adanya manipulasi data artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil sesungguhnya.
- 3) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.
- 4) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- 5) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komparatif akan ikut berpengaruh. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standart industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

### d. Debt to asset Ratio (DAR)

*Debt to Asset Ratio* yang biasa disebut *debt ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban atau dengan kata lain seberapa besar asset perusahaan dapat dipenuhi dengan total kewajibannya. Adapun untuk menghitung debt ratio yaitu:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang

## 3. Metode Penelitian

### a. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

#### 1) Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan variabel dependen yaitu Harga Saham.

## 2) Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang akan mencoba menggambarkan pengaruh antara *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia yang kemudian akan diolah. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, sedangkan dari populasi tersebut akan diambil beberapa sampel dengan cara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara dokumentasi dan dari data tersebut akan dilakukan analisis dengan cara analisis regresi sederhana hal ini untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Harga Saham.

### b. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 1) Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya keliru terhadap judul dan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan dalam pengumpulan data lapangan, maka selanjutnya dijelaskan rumusan variabel secara operasional sebagai berikut:

- a. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio total kewajiban terhadap total aset pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana rasio ini mengukur seberapa besar total aset perusahaan dapat dipenuhi atau dibiayai oleh total kewajibannya.
- b. Harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan akhir tahun (*closing price*) yang merupakan harga saham yang diambil pada akhir periode atau akhir tahun yaitu bulan Desember pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Pengukuran Variabel

### a) Pengukuran ekonomis

Variabel independen yang dianggap berpengaruh terhadap harga saham perusahaan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan. Adapun pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Menurut Raharjaputra (2009:201), untuk menghitung debt rasio yaitu:

$$\text{Debt rasio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

Harga saham yang digunakan adalah Harga Pasar (*Market Price*), menurut Anoraga dan Pakarti (2008:59) *market price* merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar dalam penelitian ini adalah harga penutupannya (*closing price*). Adapun harga penutupan (*closing price*) yang merupakan harga saham yang diambil pada akhir periode atau akhir tahun yaitu bulan Desember pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3) Populasi dan Sampel

### a) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan harga saham.

### b) Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2016 serta laporan kronologi harga

saham selama lima tahun terakhir (2012-2016) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4) Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi yaitu metode pengumpulan dengan cara mengkaji dan mempelajari dokumen atau data-data tentang perusahaan serta literatur-literatur lainnya yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

#### **5) Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a) Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana maka dalam penelitian ini untuk memenuhi syarat maka perlu digunakan pengujian asumsi klasik yaitu:

##### **Uji Normalitas**

Menurut Umar (2009:181) “Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

##### **b) Analisis Regresi Linear Sederhana**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dengan Regresi linear sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Rasio (DAR)* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model hubungan harga saham dengan *Debt to Asset Rasio (DAR)* dapat disusun dalam persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X = *Debt to Asset Rasio (DAR)*

a = Konstanta

b = Koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan Harga saham yang didasarkan pada *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap Y dapat dilakukan dengan uji Koefisien determinasi. Menurut Sugiyono (2010:231) “Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

##### **c) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian menghitung variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan dan melakukan uji regresi linear sederhana.



#### 4. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Debt to asset Ratio (DAR)* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham seperti tampak pada tabel 4.4 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Terlihat bahwa hasil Uji analisis regresi coefficient menunjukkan koefisien *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar 8610,496 yang bernilai positif terhadap harga saham. Hasil Uji analisis regresi coefficient menunjukkan bahwa Dapat dilihat pada nilai t hitung sebesar 1,060 lebih kecil dari  $< 1,681$  t tabel, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Harga Saham. Dimana nilai signifikansi (sig) sebesar 0,292 lebih besar dari  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Harga Saham tidak signifikan.

Adapun menurut Kasmir (2014:156) “apabila rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”. Dengan ini, perusahaan yang nilai rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang tinggi atau di atas rata-rata industri dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Dimana tinggi atau rendahnya Harga Saham pada penelitian ini, dapat dilihat dari rata-rata industri dari tahun 2012-2016.

Dari teori tersebut menunjukkan hubungan yang berbeda antara *Debt to asset ratio (DAR)* terhadap Harga Saham pada penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga *Debt to asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham “ditolak”

Dimana dengan melihat Uji Koefisien determinasi pada tabel hasil uji Model Summary terlihat bahwa nilai R Square sebesar 0.025 dimana nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap Harga Saham adalah sebesar 2,5% sedangkan 97,5% Harga Saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Jika nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* perusahaan tinggi, ini berarti pendanaan Asset dibiayai oleh kewajiban banyak sehingga perusahaan memiliki resiko yang tinggi, hal tersebut tidak selamanya mempengaruhi Harga Saham menjadi rendah. Begitupun sebaliknya yaitu jika *Debt to Asset Ratio (DAR)* rendah, menunjukkan bahwa pembiayaan aset oleh kewajiban sedikit sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil tidak terlalu mempengaruhi Harga saham menjadi tinggi. Hal ini disebabkan karena masih banyak variabel lainnya yang mempengaruhi tinggi rendahnya Harga Saham.

#### 5. Daftar Pustaka

##### Sumber Buku

Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka cipta.

Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Harahap, Sofyan Syafari. 2015. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- James O dan Chatton Moira. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta : PMM.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada.
- Martalena dan Maya Marlinda.2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yokyakarta : Andi.
- Raharjaputra, Hendra S. 2007. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Samryn. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada .
- Samsul. 2006. *Pasar Modal & manajemen Portofolio*. Surabaya : Erlangga.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana.
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Suhartono dan Qudsi Fadlillah. 2009. *Pottfolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktek*. Yokyakarta : YKPN.
- Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sunanriyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Tandelilin, Eduardus.2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yokyakarta : BPFE.
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis edisi Kedua*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Widiatmojo. 2005. *Cara Sehat Investasi Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE

### **Sumber Lain**

- Nardi. 2013. *Pengaruh CR, DER, NPM, dan ROI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal
- Nurmalasari, indah .2009. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. Universitas Gunadarma. Jurnal.

### **Sumber Web**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)